

**LAPORAN PENELITIAN**

**MUATAN NILAI-NILAI KARAKTER MELALUI PERMAINAN  
TRADISIONAL DI PAUD AMONG SIWI, PANGGUNG HARJO,  
SEWON, BANTUL**



**DIUSULKAN OLEH :**

**Sudrajat, M.Pd**

**Dr. Taat Wulandari, M.Pd**

**Agustina Tri Wijayanti, M.Pd**

**JURUSAN PENDIDIKAN IPS  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2014**

**PENELITIAN INI DIBIAYAI DENGAN DANA DIPA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
SK DEKAN FIS UNY NO:     TANGGAL  
SURAT PERJANJIAN PELAKSANAAN KEGIATAN PENELITIAN  
NOMOR:     TANGGAL**

**HALAMAN PENGESAHAN**

## USULAN PENELITIAN KELOMPOK

- 1 Judul Penelitian : Muatan Nilai-nilai Karakter Dalam Permainan Tradisional di PAUD Among Siwi, Panggunharjo, Sewon, Bantul
- 2 Ketua Peneliti
- a. Nama : Sudrajat, M.Pd
- b. NIP/NIDN : 19730524 200604 1 002
- c. Pangkat/Jabatan : Penata Muda / Lektor
- d. Jurusan : Pendidikan IPS
- e. HP, email : 083867710740, 081392423578  
[sudrajat@uny.ac.id](mailto:sudrajat@uny.ac.id)
- 3 Sub Tema Penelitian : Pengembangan Pendidikan Karakter
- 4 Bidang Keilmuan : Sosial Budaya
- 5 Anggota Peneliti

No	Nama dan Gelar	Bidang Keahlian
1	Dr. Taat Wulandari, M.Pd	Pendidikan IPS
2	Agustina Tri Wijayanti, M.Pd	Pendidikan IPS

- 6 Lokasi Penelitian : Kabupaten Bantul
- 7 Waktu Penelitian : 6 Bulan
- 8 Sumber Dana : DIPA FIS UNY Rp. 7.500. 000,- (*tujuh juta lima ratus ribu rupiah*)  
Yogyakarta, 20 Oktober 2014  
Ketua Peneliti

Sudrajat, M.Pd  
NIP. 19730524 200604 1 002

**Mengetahui,**  
Dekan FIS  
Universitas Negeri Yogyakarta

Ketua Jurusan Pendidikan IPS

Prof. Dr. Ajat Sudrajat, M. Ag.  
NIP. 19620321 198903 1 001

Sugiharyanto, M.Si  
NIP. 19590319 198601 1 001

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Permasalahan yang dihadapi bangsa Indonesia sangat kompleks, hal ini dibuktikan dengan berbagai permasalahan sosial yang melanda masyarakat kita, masalah harta, kedudukan, pangkat dan kekuasaan selalu didewakan dan dipentingkan sehingga banyak terjadi pergeseran nilai yang tumbuh di masyarakat. Pergeseran nilai-nilai dibuktikan dengan perubahan nilai-nilai sosial, ekonomi dan kultural. Masalah kriminalitas semakin tinggi, kasus pembunuhan semakin sulit dihindari, kenakalan remaja seperti narkoba, seks bebas, tawuran, fenomena geng motor semakin bertambah, dan sampai masalah harga diri bangsa juga semakin dipertaruhkan. Selain itu, perilaku remaja sekarang cenderung cuek, tidak ada rasa peduli, dan kurang sopan santun dan masih banyak permasalahan moral dan karakter yang melanda masyarakat kita.

Ryan (1999: 5) berpendapat bahwa *“good character is about knowing the good, loving the good and doing the good”*. Artinya bahwa karakter yang baik adalah tentang suatu pengetahuan yang baik, kasih sayang, cinta kasih yang baik. Dapat disimpulkan bahwa untuk mengembangkan karakter melalui tahap pengetahuan (*knowing*), kemudian berbuat (*acting*), menuju kebiasaan (*habit*) dimaksudkan bahwa karakter tidak sebatas pada pengetahuan saja, akan tetapi perlu ada perlakuan dan kebiasaan untuk berbuat sehingga membentuk karakter yang baik. Pembentukan karakter harus dibentuk sejak dini, sehingga anak sudah tertanam nilai-nilai karakter

yang baik dan bisa menjadi kebiasaan yang terus dibawa anak sampai nanti tumbuh dewasa. Tadkiroatun Musfiroh juga menjelaskan bahwa karakter mengacu pada serangkaian sikap perilaku (*behavior*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*), meliputi keinginan untuk melakukan hal yang terbaik.

Karakter bangsa merupakan aspek penting dari pembentukan kualitas sumber daya manusia karena kualitas karakter bangsa menentukan kemajuan suatu bangsa dan negara. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat ditempuh melalui perbaikan sistem pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter siswa sejak tingkat pra sekolah sampai perguruan tinggi. Pembentukan karakter sebagai upaya meningkatkan perilaku individu dilaksanakan secara berkesinambungan yang melibatkan aspek *knowledge*, *feeling*, dan *acting* (Tadkiroatun Musfiroh, 2008: 31). Karakter individu terbentuk sejak individu itu kecil yang dipengaruhi dari faktor genetik dan lingkungan sekitar. Proses pembentukan karakter, disadari akan mempengaruhi cara individu tersebut memandang diri dan lingkungannya.

Pembentukan tingkah laku berjalan seiring dengan proses penyesuaian diri antara individu dengan lingkungan sosialnya yang mulai beragam. Individu yang awalnya hanya memperhatikan kebutuhan dan keinginan sendiri dengan ketergantungan yang kuat dengan keluarga, secara berproses beralih ke tingkat kemandirian yang lebih tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan terbentuknya kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Misalnya dengan kegiatan bermain, individu belajar mengembangkan kemampuan emosi sosialnya sehingga diharapkan muncul perilaku yang tepat sesuai dengan konteks dalam masyarakat.

Nilai-nilai karakter dapat diinternalisasikan melalui lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Karena proses penanaman karakter merupakan proses untuk membentuk, menumbuhkan, mengembangkan dan mendewasakan kepribadian anak menjadi pribadi yang bijaksana dan bertanggung jawab melalui pembiasaan-pembiasaan pikiran, hati dan tindakan secara berkesinambungan yang hasilnya dapat terlihat dalam tindakan nyata sehari-hari baik di keluarga, sekolah maupun di masyarakat. Nilai-nilai karakter yang terintegrasi meliputi dimensi penting yang dapat digambarkan dalam beberapa tindakan, maksudnya pendekatan pendidikan karakter dalam keluarga dapat terintegrasi melalui proses interaksi dalam masyarakat, antara orang tua dan anak dapat bekerja sama dalam proses sosialisasi yang berorientasi pada tindakan yang lebih bermakna, sehingga proses internalisasi dan sosialisasi dapat membantu dalam pembentukan pribadi anak yang berkarakter baik dan berakhlak mulia.

Wilayah Pandes Kabupaten Bantul termasuk wilayah yang konsisten mengembangkan tradisi lokal dan nilai-nilai budaya Jawa. Berawal dari keprihatinan warga terhadap perkembangan anak-anak sekarang yang cenderung meniru budaya-budaya barat mulai dari pola perilaku, kebiasaan dan pola pikir yang sudah jauh dari tata norma dan aturan yang ada. Termasuk jenis permainan atau doalanan anak yang sekarang beralih pada permainan modern (*play stations, game internet, dll*). Warga Pandes, Bantul kemudian menawarkan solusi alternative dengan membentuk Kampung Dolanan. Sesuai dengan namanya, warga Pandes berkomitmen akan

mengedepankan nilai-nilai budaya sebagai solusi dalam mengatasi berbagai permasalahan moral, sosial dan kultural masyarakat.

Kampung Dolanan mengenalkan kembali permainan-permainan tradisional (dolanan anak) kepada anak-anak, contohnya seperti egrang, congklak/dakon, benthik, cublak-cublak suweng, bandulan, gobak sodor, engklek, dll, diharapkan melalui permainan congklak/dakon generasi muda termasuk anak-anak lebih memahami dan memaknai bahwa melalui permainan tradisional diajarkan untuk saling toleransi, menghormati, kebersamaan, kejujuran, sportif, keberanian, konsisten, mandiri, serta tanggung jawab. Maka dari itu, penelitian ini akan melihat bagaimana nilai-nilai karakter yang dikembangkan melalui permainan tradisional di Among Siwi, Kampung Dolanan, Desa Pandes, Panggunharjo, Sewon, Bantul.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan permasalahan pada latar belakang, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana muatan nilai-nilai karakter melalui permainan tradisional di Among Siwi, Kampung Dolanan, Desa Pandes, Panggunharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana muatan nilai-nilai karakter melalui permainan tradisional di Among Siwi, Kampung Dolanan, Desa Pandes, Panggunharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Hakekat Karakter

Lickona (1992: 51) menjelaskan tentang pengertian karakter sebagai berikut:

*Character consist of operative values, values in action. Character conceived has three interrelated parts: moral knowing, moral feeling and moral behavior. Good character consists of knowing the good, desiring the good and doing the good-habits of the mind, habits of the heart and habits of action.*

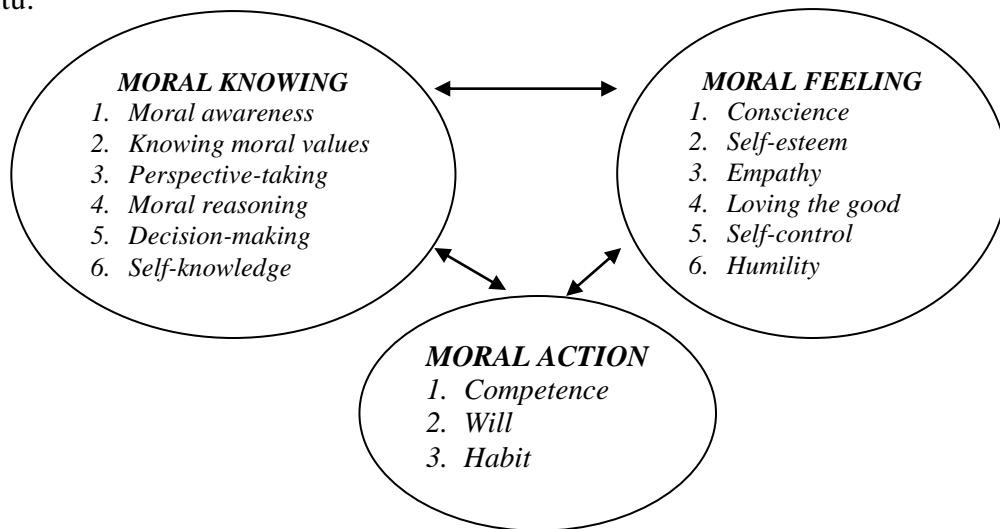
Pernyataan di atas dapat dijelaskan bahwa karakter terdiri dari nilai-nilai tindakan. Karakter yang dipahami mempunyai tiga komponen saling berhubungan yaitu pengetahuan moral, perasaan moral dan perilaku moral. Karakter yang baik terdiri dari pengetahuan yang baik, menginginkan yang baik dan melakukan kebiasaan yang baik pula dari pikiran, kebiasaan dan tindakan.

Tadkiratun Musfiroh (2008: 27) menjelaskan bahwa karakter mengacu pada serangkaian sikap perilaku (*behavior*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*), meliputi keinginan untuk melakukan hal yang terbaik. Maksudnya bahwa pendidikan karakter adalah usaha yang sengaja dilakukan untuk membantu masyarakat, memahami perilaku orang lain, peduli dan bertindak serta memiliki ketrampilan atas nilai-nilai etika.

Tujuan pendidikan watak atau karakter menurut Darmiyati Zuchdi (2008: 39) untuk mengajarkan nilai-nilai tradisional tertentu, nilai-nilai yang diterima secara luas sebagai landasan perilaku yang baik dan bertanggung jawab. Nilai-nilai ini digambarkan sebagai perilaku moral. Proses pembelajaran karakter lebih diarahkan

pada aspek pengetahuan, ketrampilan dan perilaku, seperti yang diungkapkan Barth (1990: 254) terdapat tiga aspek dalam pembelajaran yang harus dicapai yaitu; “a) *knowledge, which is a body of fact and principles; b) skill, which is acquiring an ability through experience or training; c) attitude, which is one’s opinion, feeling or mental set as demonstrated by one’s action*”.

Pernyataan di atas dapat dijelaskan bahwa tiga aspek dalam pembelajaran meliputi a) pengetahuan, adalah bentuk dari prinsip dan fakta; b) ketrampilan, adalah pemerolehan kemampuan melalui pelatihan atau pengalaman; c) sikap, adalah suatu pendapat, perasaan atau mental seseorang yang ditunjukkan oleh tindakan. Lickona (1992: 53) mendefinisikan tiga komponen dalam membentuk karakter yang baik, yaitu:



Gambar 4. *Components of good character* (Lickona, 1992: 53)

Gambar 4 dapat dijelaskan bahwa masing-masing komponen mempunyai aspek yang saling berhubungan satu sama lain. Aspek dari tiga komponen karakter adalah: *Moral knowing* yaitu 1) kesadaran moral (*moral awarenees*), 2) mengetahui nilai



moral (*knowing moral values*), 3) *perspective taking*, 4) penalaran moral (*moral reasoning*) 5) membuat keputusan (*decision making*) 6) pengetahuan diri (*self knowledge*). Unsur moral *knowing* mengisi ranah kognitif siswa. Sedangkan moral *feeling*, enam hal yang merupakan aspek dari emosi yang harus mampu dirasakan oleh seseorang untuk menjadi manusia berkarakter yaitu: 1) nurani (*conscience*), 2) penghargaan diri (*self esteem*), 3) empati (*empathy*), 4) cinta kebaikan, kasih sayang (*loving the good*), 5) kontrol diri (*self control*) dan 6) kerendahan hati (*humility*). *Moral actions* merupakan perbuatan atau tindakan moral dari dua komponen karakter lainnya. Untuk memahami apa yang mendorong seseorang untuk berbuat (*act morally*) maka harus dilihat tiga aspek lain dari karakter yaitu kompetensi (*competence*), keinginan (*will*), dan kebiasaan (*habit*).

Dapat disimpulkan bahwa untuk mengembangkan karakter melalui tahap pengetahuan (*knowing*), kemudian berbuat (*acting*), menuju kebiasaan (*habit*) dimaksudkan bahwa karakter tidak sebatas pada pengetahuan saja, akan tetapi perlu ada perlakuan dan kebiasaan untuk berbuat sehingga membentuk karakter yang baik. Karena pendidikan karakter merupakan proses untuk membentuk, menumbuhkan, mengembangkan dan mendewasakan kepribadian anak menjadi pribadi yang bijaksana dan bertanggung jawab melalui pembiasaan-pembiasaan pikiran, hati dan tindakan secara berkesinambungan yang hasilnya dapat terlihat dalam tindakan nyata sehari-hari baik di sekolah maupun di masyarakat.

Pendidikan karakter yang terintegrasi meliputi dimensi penting yang dapat digambarkan dalam beberapa tindakan, maksudnya pendekatan pendidikan karakter

yang terintegrasi dalam pembelajaran bahwa guru dan siswa bekerja sama dalam proses pembelajaran yang berorientasi pada tindakan yang lebih bermakna.

Sjarkawi (2006: 70) menjelaskan bahwa dalam dunia pendidikan, nilai merupakan salah satu bagian dari pendidikan afektif. Tujuan dari pendidikan afektif adalah membantu siswa agar meningkat dalam aspek afektif, dari tingkat paling bawah (menerima pernyataan tentang nilai-nilai) kemudian menghargainya, merasa komitmen terhadap nilai-nilai itu dan akhirnya menginternalisasikan sistem nilai sebagai tingkat tertinggi dalam perkembangan afektif atau sikap. Kirschenbaum (1995: 31) menjelaskan bahwa:

*A comprehensive values education utilized many of the methods and activities from the values realization, character education, citizenship education and moral education. The first four categories illustrate one important aspect of comprehensive values education. The categories of inculcating, modeling, facilitating, and skill-building all emphasize the comprehensive nature of the task.*

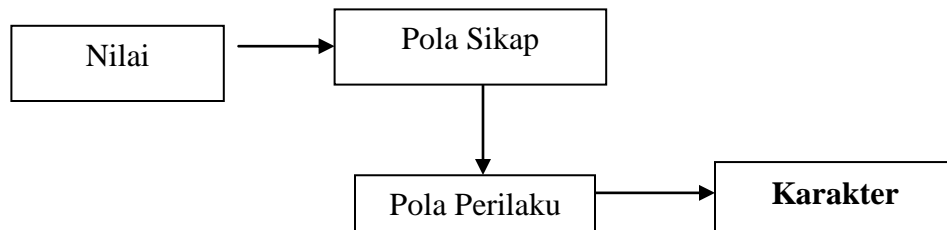
Pernyataan di atas mempunyai pengertian bahwa pendidikan nilai yang komprehensif yang meliputi *inculcation* (inkulkasi), *fasilitation* (fasilitasi), dan pembinaan ketrampilan (*skill building*). Pendekatan penanaman nilai (*inkulkasi*) mengusahakan agar siswa mengenal dan menerima nilai sebagai milik mereka dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya melalui tahap mengenal pilihan, menilai pilihan, menentukan pilihan, menentukan pendirian, menerapkan nilai sesuai dengan keyakinan diri.

Muhammad Ali (2005: 144) menjelaskan bahwa nilai merupakan tatanan atau kriteria dalam diri individu yang dijadikan dasar untuk mengevaluasi suatu sistem.

Pertimbangan nilai merupakan penilaian individu terhadap objek yang didasarkan pada nilai tertentu yang akan membentuk pada sebuah moral individu. Moral merupakan tatanan perilaku yang memuat nilai-nilai tertentu untuk dilakukan individu dalam hubungannya dengan individu lain di masyarakat. Dalam moralitas terkandung aspek-aspek kognitif, afektif dan perilaku. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan dasar pertimbangan bagi individu untuk melakukan sesuatu. Moral merupakan perilaku yang seharusnya dilakukan atau tidak dilakukan sedangkan sikap merupakan kecenderungan individu untuk merespon terhadap sekumpulan objek sebagai perwujudan sistem nilai dan moral dalam dirinya.

Barth (1990: 370) menjelaskan bahwa nilai adalah *“the results of judgments made by an individual or the society as a whole which determine the relative importance or worth of a thing, idea, practice or believe”*. Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan hasil pertimbangan yang dibuat oleh seseorang atau masyarakat secara kelompok untuk menentukan penting atau berharganya suatu hal, gagasan, atau praktek. Pengertian sikap kaitannya dengan perilaku dijelaskan Rokeach (Bimo Walgito, 1991: 108) bahwa *“an attitude is a relatively enduring organization of beliefs around an object or situation predisposing one to respond in some preferential manner”*. Pernyataan di atas dijelaskan bahwa pengertian sikap termasuk komponen kognitif dan konatif yang merupakan *predisposing* atau kecenderungan untuk merespon dan berperilaku. Ini berarti bahwa sikap merupakan kecenderungan untuk berbuat atau berperilaku.

Yuon Ambroise (Kaswardi, 1993: 20) menjelaskan bahwa hubungan antara nilai, sikap dan perilaku serta kepribadian seseorang seperti yang tertera dalam gambar 2 berikut ini:

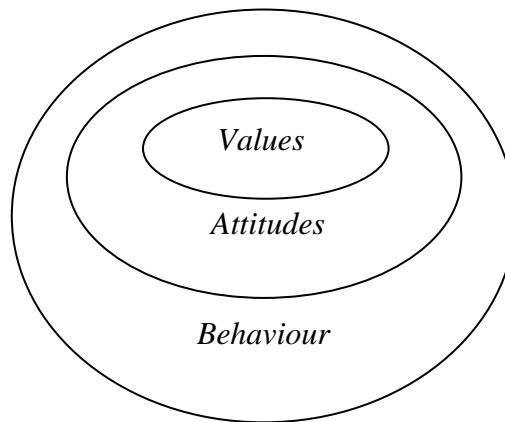


Gambar 2. Hubungan antara nilai, sikap, perilaku dan kepribadian.

Dari gambar 2, menunjukkan bahwa nilai hidup seseorang akan menjadi acuan dalam menentukan sikap dan menentukan seseorang dalam berperilaku. Jadi pengetahuan tentang nilai dapat membentuk sikap, perilaku yang mencerminkan kepribadian atau karakter seseorang. Hal senada diungkapkan Hart (1978: 5) terdapat hubungan antara nilai, sikap dan perilaku yaitu:

*The relationship between values and behavior cannot clearly be understood without mentioning attitude. Whereas values refer to general modes of behavior or end-state of existence across situations, attitudes are tied to specific events, persons or objects.*

Pernyataan di atas maksudnya adalah hubungan antara perilaku dan nilai-nilai tidak dapat dijelaskan tanpa adanya suatu sikap. Sedangkan nilai-nilai mengacu pada perilaku yang umum dari keberadaan situasi tertentu, sikap seseorang atau objek tertentu. Pernyataan tersebut dapat dijelaskan melalui gambar seperti di bawah ini.



Gambar 3. *The relationship between values, attitudes and behaviours.* (Hart, 1978: 6)

Bimo Walgito (2002: 109) menjelaskan bahwa sikap merupakan organisasi pendapat, keyakinan seseorang mengenal objek atau situasi yang relative ajeg yang disertai adanya perasaan tertentu dan memberikan dasar kepada orang tersebut untuk membuat repon atau perilaku dalam cara-cara tertentu yang dipilihnya, jadi sikap dapat melahirkan pendapat, nilai dan perilaku.

Ramli Zakaria (2008: 2) menjelaskan terdapat hubungan antara sikap, perilaku dengan nilai, bahwa sikap dan nilai merupakan kostruk hipotetik dan menjadi dorongan bagi terwujudnya perilaku seseorang. Perbedaan antara nilai dan sikap adalah nilai lebih bersifat global dari sikap dan menjadi sasaran yang lebih abstrak dalam membuat pertimbangan dan mengambil keputusan. Maka dari itu nilai dapat mempengaruhi pula perilaku atau perbuatan seseorang dengan mempengaruhi sikap dan penilaian terhadap perilaku tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai sebagai kunci bagi munculnya perilaku seseorang.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, observasi langsung berperan pasif, dan analisis dokumen.

a. Wawancara mendalam (*in depth interviewing*)

Wawancara mendalam dalam penelitian ini dilakukan dengan pertanyaan yang bersifat terbuka (*open-ended*) dan mengarah pada kedalaman informasi serta dilakukan tidak secara formal terstruktur guna menggali pandangan subjek yang diteliti tentang banyak hal yang sangat bermanfaat untuk menjadi dasar bagi penggalan informasi secara lebih jauh, lengkap, dan mendalam. Wawancara dilakukan kepada Kepala Desa, Ketua RT dan Warga Masyarakat.

b. Observasi langsung berperan pasif

Observasi berperan pasif adalah suatu cara pengumpulan data dimana peneliti hanya mendatangi lokasi, tetapi sama sekali tidak berperan sebagai apapun selain sebagai pengamat pasif. Dalam penelitian ini, observasi berperan dilakukan ketika peneliti ke lapangan untuk mengambil data, melihat penanaman nilai-nilai karakter melalui permainan tradisional.

c. Analisis Dokumen

Analisis dokumen dipakai sebagai pelengkap dari data yang dikumpulkan melalui wawancara. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen terkait dengan Kampung Dolanan.

## **B. Validitas Data**

Data atau informasi yang diperoleh harus diyakini kebenarannya. Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas). Teknik paling umum yang digunakan untuk mencari validitas data adalah menggunakan teknik triangulasi. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data dan triangulasi metode.

### **1. Triangulasi Sumber/ Data**

Teknik triangulasi sumber/data mengarahkan peneliti dalam mengumpulkan data wajib menggunakan beragam sumber data yang tersedia. Artinya, data yang sama atau sejenis, akan lebih mantap kebenarannya bila digali dari beberapa sumber data yang berbeda.

### **2. Triangulasi Metode**

Teknik triangulasi ini bisa dilakukan seorang peneliti dengan cara mengumpulkan data sejenis tetapi dengan teknik atau metode pengumpulan data yang berbeda dan bahkan lebih jelas diusahakan mengarah pada sumber data yang sama untuk menguji kemantapan informasinya.

## **C. Analisis Data**

Moleong (2002: 190) menjelaskan bahwa proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari

wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya. Proses analisis kualitatif memiliki tiga langkah utama yang harus ada atau dikembangkan dan selalu terlibat dalam proses analisis, tiga komponen tersebut adalah reduksi data, sajian data, dan penarikan simpulan. Analisis yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan analisis model interaktif, yaitu teknik analisis yang aktivitasnya dilakukan dalam bentuk interaktif dengan proses pengumpulan data sebagai proses siklus dari pengumpulan data, reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

Sebuah wilayah tepatnya di Dusun Pandes, Panggunharjo, Sewon, Bantul menjadi sebuah saksi pelestarian nilai-nilai tradisi. Dalam pelestarian nilai-nilai tradisi tersebut metode atau cara yang dilakukan masyarakat adalah dengan merevitalisasikan nilai tradisi tersebut. Landasan nilai yang dikembangkan di masyarakat Pandes sebagai desa budaya adalah :

#### **1. Kesadaran akan ruh geografis**

Pada zaman nenek moyang sudah dikembangkan di wariskan berbagai dolanan tradisional, masyarakat mengembangkan dolanan tersebut dengan memanfaatkan potensi lingkungan sekitar, misalnya seperti dolanan kitiran. Dimana dolanan kitiran sangat mengandalkan kekuatan angina untuk memutar baling-baling tersebut. Selain itu, masyarakat memanfaatkan potensi lingkungan sekitar untuk mengembangkan dolanan tradisional lebih luas lagi.

#### **2. Kreativitas dan Kemandirian**

Dari zaman dulu, masyarakat khususnya simbah-simbah di kampong Pandes sudah sangat kreatif, karena mampu membuat, menciptakan, dan mengembangkan sendiri bermacam-macam dolanan tradisional dengan berbagai bentuk dan warna. Misalnya menciptakan dolanan otok-otok dengan memanfaatkan bamboo yang dapat bersuara hanya dari selembur kecil cumpring. Selain itu, juga mampu membuat wayang dari kertas tanpa harus membuat bentuk pola terlebih dahulu,

tidak hanya 1 karakter wayang saja tetapi sampai 90 karakter wayang juga dikembangkan dengan berbagai bentuk dan warna.

Dari kreatifitas tersebut dapat menciptakan kemandirian dan tidak tergantung orang lain untuk dapat bertahan hidup. Masyarakat optimis dengan bekal kreatifitas yang mereka punya, dapat membantu mencukupi kebutuhan sehari-hari, paling tidak mereka mendapatkan uang untuk bekal hidup melalui cara yang halal.

### 3. Pendidikan Karakter

Dari bermacam-macam dolanan yang diciptakan ternyata ada maksud yang hendak dicapai, seperti dengan adanya berbagai dolanan tradisional dapat merangsang kecerdasan majemuk secara optimal. Jauh sebelum Gardner menyimpulkan kecerdasan majemuk pada anak, masyarakat Pandes melalui hasil karya simbah-simbah tersebut sudah memahami lebih dulu tentang kecerdasan yang ada dalam diri anak-anak, berbeda dengan Gardner yang hanya menyimpulkan saja. Selain itu, mengembangkan kecerdasan anak tidak hanya melalui permainan tradisional saja tetapi juga melalui nyanyian yang di dalamnya terdapat beberapa hal seperti Wiroso (perasaan), Wiromo (irama), Wirogo (psikomotorik/ketrampilan), ketiga hal tersebut tidak dimiliki oleh permainan di era sekarang.

Masyarakat menyadari bahwa penanaman nilai-nilai karakter terutama dalam diri anak-anak sangat diperlukan, sehingga sampai sekarang masyarakat masih mempertahankan dan mengembangkan dolanan tradisional, nyanyian dan tari tradisional. Atas dasar itulah, perlu dikembangkan dalam rangka mengembangkan karakter dalam diri anak melalui layanan pendidikan. Karena, pendidikan

merupakan hal yang penting untuk mencapai kecerdasan baik pengetahuan, sikap maupun ketrampilan. Sehingga, dibentuklah layanan pendidikan melalui Pendidikan Anak Usia Dini “Among Siwi”.

Sekolah yang berbasis Budaya berdiri pada tahun 2006, yang dinamakan Sekolah Among Siwi sekarang menjadi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Among Siwi. Tempatnya dibagi menjadi dua tempat kerana terdapat dua kelas, yaitu A dan B. Bangunannya kecil, hanya terbuat dari bilik bambu sehingga membentuk sebuah pondok taman bermain untuk anak-anak di Desa Pandes. Keceriaan anak-anak, tergambar jelas, mereka bermain, berteriak, guling-guling di lantai, berlari kesana kemari di sekolah kecil itu. Pendidik di Among siwi menyambut hangat semangat anak-anak untuk belajar, sekalipun pendidik yang mengajar sering kewalahan, menghadapi anak-anak, bahkan tidak cukup satu orang guru, melainkan dua atau tiga guru sekaligus ikut membantu dalam mentertibkan murid di Among siwi. jam belajar di among siwi dimulai dari jam 7.30 wib sampai 10.00 wib, anak –anak pun diantar dan dijemput bersama orang tua masing-masing.

Terbentuknya PAUD Among Siwi didukung oleh masyarakat setempat dan pimpinan masyarakat sampai tingkat kabupaten. Visi dan Misi yang dibentuk :

Visi : Menciptakan tatanan masyarakat yang religious, demokratis, berdaya secara ekonomi serta berkesadaran ekologis untuk membangun sekolah masa depan yang mampu memberi makna lebih atas sampah.

Misi : 1. Menciptakan ruang pendidikan berbasis masyarakat

2. Memberikan bentuk pembelajaran aktif yang berorientasi pada kehendak

anak

3. Membangun “sekolah” yang sistematis dan penuh kasih sayang sebagai dasar pembentukan karakter yang kuat secara mental dan spiritual.
4. Menempatkan kembali moral dan etika sebagai unsur pendidikan yang sehat.
5. Menyelenggarakan pendidikan anak yang berkualitas serta komprehensif terhadap permasalahan biaya pendidikan.

Adapun fungsi dibentuknya Among Siwi adalah memberikan layanan pendidikan Anak Usia Dini, sebagai wadah untuk melestarikan permainan tradisional, dan sebagai ajang diskusi dan berbagi pengalaman. Selain itu, asas yang dibentuk Among Siwi adalah Asas Demokrasi, Asas Manfaat, Asas Kebersamaan, Asas Kemandirian, Asas Kebermaknaan, Asas Tolong-menolong.

PAUD Among Siwi memiliki kurikulum yang mengembangkan beberapa hal seperti, dalam pendidikan karakter pengajar memasukkan hal-hal yang harus diberikan pada peserta didik yaitu nilai keagamaan, budi pekerti (tata cara, sopan santun), olahraga dan seni budaya. Melalui pendidikan dasar teknologi, PAUD Among Siwi memberikan pengetahuan kepada anak tentang berbagai alat komunikasi seperti computer, televisi, handphone, telepon. Selain itu, dalam pendidikan dasar teknologi anak-anak juga belajar tentang seni. Seni kriya juga memiliki keunggulan tersendiri, untuk membuat mainan tradisional seperti payungan, manukan, kitiran dll. selain seni, pengetahuan sains juga menjadi pokok pembelajaran untuk membantu anak-anak memahami tentang keberanekaragaman

alam. Untuk metode pembelajaran yang dilakukan di Among Siwi melalui belajar kelompok dan observasi langsung ke masyarakat. Selain itu, pendidikan lingkungan hidup juga menjadi pokok kurikulum pembelajaran, disini, anak-anak diajarkan tentang kebersihan diri, kebersihan lingkungan rumah maupun sekolah. Anak-anak juga belajar bagaimana memilih makanan yang sehat, cara merawat tanaman, belajar mengelola sampah untuk dijadikan pupuk kompos, membuat mainan dari kardus dan kertas koran.

Menurut hasil wawancara dengan salah satu pendidik yang bernama Umi Khasanah bahwa di PAUD Among Siwi mengajarkan beberapa tari tradisional, dan permainan tradisional seperti ancak-ancak alis, cublak-cublak suweng, jamur, dan sebagainya. Hal itulah yang diungkapkan Ketua Yayasan Among Siwi ini, yang telah mengajar selama dua tahun, dalam membangkitkan rasa kesadaran akan kebudayaan tradisional terhadap anak.” Karena dengan mengajarkan Budaya Tradisional pada umur anak-anak seperti ini, sifat anak sangat mudah dibentuk karena mereka merupakan calon generasi bangsa” tegasnya lagi. Hal itulah yang dilakukan untuk mempertahankan budaya tradisional di zaman Globalisasi ini. Bukan hanya belajar Budaya Tradisional, Among siwi mengajarkan pada anak-anak tentang etika moral terhadap sesama, hal ini dilakukan oleh Bu Anis yang telah lama juga mengajar di PAUD Among Siwi. Niat tulusnya terpancar dari raut wajahnya yang sangat sabar dengan dengan anak-anak di Among Siwi. Hal inilah yang membuat beliau dipilih sebagai Guru bimbingan Konseling. dalam proses pembelajaran sehari-hari Among Siwi selalu menggunakan bahasa daerah yaitu

bahasa Jawa, sehingga selain memperkenalkan bahasa Jawa untuk anak juga bermaksud mengembangkan bahasa Jawa di tanah Jawa sendiri. jadi anak-anak paham bagaimana berbahasa yang baik, halus dan sopan sesuai dengan tuntutan bahasa Jawa.

Dalam penanaman karakter, Among Siwi juga mengintegrasikan melalui dolanan tradisional. Permainan/dolanan tradisional yang dikenalkan pada anak-anak dalam pembelajaran seperti :

#### 1. Dolanan “Dempo Ewa Ewo

Syair : *Dempo ewa ewo hem, Ji walang kaji nden dem*

*Cangkromo jo Lombok Lombok abang dewo, Semedi ketiban dadi.*

Cara main : Semua anak bergandeng tangan membentuk lingkaran, lalu salah satu orang membawa benda kecil misalnya balok kecil lalu balok kecil tersebut diputar, sambil bernyanyi syairnya. Jika pada syair “semedi ketiban dadi” maka kedatangan balok itu yang berjaga. Tuganya mengejar teman-temannya sampai dapat.

Manfaat : Permainan tradisi ini bersifat rekreatif ditujukan untuk menggembarakan di samping juga untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik, naturalis, bahasa, music serta kecerdasan intrapersonal dan interpersonal.

Nilai karakter yang muncul : kebersamaan, konsistensi, tanggung jawab

#### 2. Ancak-ancak Alis

Syair : *cak ancak alis, Si alis kabotan kidhang, Anak-anak kebo dhungkul,  
Sidungkul bang bang teyot tigo rendheng, Enceng-enceng go go beluk,  
Uni ne pathing selabut, Ulo opo ulo dumung,*

*Gedhene sak lumbung bandhung, Sawah iro sawah iro lagi ngopo wong  
Dheso?*

Cara main; orang yang tertangkap harus menjawab pertanyaan di atas lalu dijawab dengan urutan tata cara menanam padi, ngluku, ngaru, namping nyebar, ngurit, thandur, matur, ngrabuk, mekatuk, nguning ngabang, wiwitan dan terakhir panen. Setelah semua orang menyebutkan tahapan di atas lalu nyanyian dilanjutkan Nyang Pasar Kadipaten leh-oleh jadah manten.

“Nyang pasar beringharjo leh olehe opo?”

Kemudian orang yang tertangkap diajak menjauh dari kawan-kawan lalu ditanya mau pilih apa. Setelah semua tertangkap, lalu permainan dilanjutkan lagi. Orang yang terakhir tertangkap adalah yang jadi, teman yang lain membuat lingkaran dengan bergandengan tangan, kemudian salah satu orang bertanya, kidhang lanang po, kidhang wedok lalu orang yang ada di dalam harus berusaha keluar.

Manfaat : makna dari permainan ini adalah bersifat reflektif dan menggembarakan, selain itu juga bersifat memberikan pengetahuan tentang tahapan cara menanam padi.

Nilai karakter yang muncul : kerjasama, tanggung jawab, keberanian, kreatifitas.

### 3. Sluku-sluku batok

*Syair : Sluku-sluku bathok, bathoke ela elo, siromo menyang solo,*

*Leh olehe paying mutho, mak jenthit lo lo lobah, wong mati ora obah,*

*Yen obah medeni bocah, yen urip goleki dhuwit.*

Cara main : semua anak membuat lingkaran lalu duduk, kaki diluruskan dan sambil bernyanyi.

Makna: Permainan ini bersifat menggembirakan dan memberikan pesan religious.

Itulah beberapa contoh permainan tradisional yang dikembangkan di Among Siwi, tidak hanya 3 permainan saja tetapi banyak permainan yang diperkenalkan ke anak-anak sehingga mereka bisa mendapatkan manfaat dari permainan tersebut, seperti melatih kerjasama, tanggung jawab, keberanian, kebersamaan, ketelitian, kedisiplinan, kreatifitas. Selain permainan tradisional untuk menanamkan nilai-nilai karakter, Among Siwi juga memberikan program “Tokoh Tamu” yang didatangkan dari berbagai profesi pekerjaan seperti profesi dokter, polisi, guru, reporter, polisi wanita, pemusik, penari, fotografer, dosen, pelukis dll. Didatangkan para tokoh dalam pembelajaran di Among Siwi, agar anak-anak lebih mengerti dan memahami keberagaman dan perbedaan bahwa dalam kehidupan bermasyarakat tidak hanya ada satu profesi saja tetapi banyak profesi pekerjaan dan anak-anak dapat termotivasi. Dengan demikian, program kurikulum yang diterapkan di PAUD Among Siwi berbasis karakter dan budaya sehingga mampu mengembangkan kecerdasan majemuk baik pengetahuan, sikap maupun ketrampilan.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

Pendidikan Anak Usia Dini Among Siwi memiliki kurikulum yang mengembangkan beberapa hal seperti, nilai keagamaan, budi pekerti (tata cara, sopan santun), olahraga dan seni budaya. Melalui permainan tradisional, seni dan musik tradisional diharapkan mampu untuk mengembangkan kecerdasan anak baik pengetahuan, spiritual, sikap maupun ketrampilan. Penanaman karakter melalui permainan tradisional dapat dilihat melalui beberapa permainan seperti sluku-sluku bathok, ancak-ancak alis, dempo ewa-ewo, baris rampak dsb. Dimana dalam permainan, tarian dan nyanyian terdapat beberapa hal seperti Wiroso (perasaan), Wiromo (irama), Wirogo (psikomotorik /ketrampilan). Nilai-nilai karakter yang tertanam dalam diri anak seperti kerjasama, kebersamaan, kreatifitas, tanggung jawab, demokrasi, percaya diri, komitmen, dll, sehingga melalui permainan tradisional inilah jiwa dan karakter anak-anak usia dini dapat berkembang dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Barth, James. L. (1990). *Methods of instruction in social studies education*. New York: University Press of America.
- Bimo Walgito. (1991). *Psikologi sosial (Rev. ed.)*. Yogyakarta: Andi Offset
- Darmiyati Zuhdi. (2008). *Humanisasi pendidikan: menemukan kembali pendidikan yang manusiawi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Frankel, Jack R. (1977). *How to teach about values, an analytic approach*. London: Prentice-Hall, Inc
- Hart, Gordon M. (1978). *Values clarification for counselors: how counselors, social workers, psychologists and other human service workers can use available technique*. Springfield-Illinois: CT-Publisher.
- Kaswardi. (1993). *Pendidikan nilai memasuki tahun 2000*. Jakarta: Gramedia Widiasarana.
- Kirchenbaum, H (1995). *100 Ways to enhance values and morality in two schools and youth setting*. Massachusetts: A Simon & Schuster Company.
- Lickona, T. (1992). *Educating for character, how our schools can teach respect, respect and responsibility*. New York: Bantam Books.
- Mohammad Ali. (2005). *Psikologi remaja: perkembangan peserta didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sjarkawi. (2006). *Pembentukan kepribadian anak: peran moral, intelektual, emosional dan sosial sebagai wujud integritas membangun jati diri*. Jakarta. Bumi aksara.
- Tadkiratun Musfiroh. (2008). *Character building*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Ramli Zakaria. (2008). *Pedoman penilaian sikap*. Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan Balitbang Depdiknas.

# **LAMPIRAN**

**Lampiran. Kurikulum PAUD Among Siwi**

**Lampiran. Jadwal kegiatan per-hari**

**Lampiran. Tokoh Tamu**

## DATA PENELITI

### 1. KETUA PENELITI

1	Nama	:	Sudrajat, M.Pd
2	NIP	:	19730524 200604 1 002
3	Pangkat, Golongan/ruang	:	Penata Muda Tk. I / III B
4	Jabatan	:	Lektor
5	Tempat, tanggal lahir	:	Bantul, 24 Mei 1973
6	Alamat Kantor	:	Karangmalang, Depok, CC, Sleman Telp. (0274) 586168 psw 386/faks: (0274) 548201
6	Alamat Rumah	:	Priyan 03 Potorono Banguntapan Bantul
7	No. Hp	:	083867710740, 081392423578
8	Email	:	<a href="mailto:sudrajat@uny.ac.id">sudrajat@uny.ac.id</a>

### Pendidikan terakhir

Jenjang	Bidang/Program Studi	Perguruan Tinggi	Tahun
S 1	Pendidikan Sejarah	IKIP Yogyakarta.	1999
S 2	Pendidikan IPS	Universitas Negeri Yogyakarta	2010
S 3	Ilmu Pendidikan	Universitas Negeri Yogyakarta	2011 - sekarang

### Pelatihan 5 Tahun Terakhir

NO	TAHUN	PENYELENGGARA	NAMA PELATIHAN/SCOPE
1	2008	FISE Universitas Negeri Yogyakarta Dalam Negeri	Pelatihan Jurnalistik Universitas
2	2010	Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta Dalam Negeri	Penyusunan Proposal Penelitian Kebijakan Pendidikan Universitas
3	2010	Pusat Komputer Universitas Negeri Yogyakarta Dalam Negeri	Pelatihan Pembuatan Blog UNY dan Pemanfaatannya Untuk Pendidikan Universitas

<b>NO</b>	<b>TAHUN</b>	<b>PENYELENGGARA</b>	<b>NAMA PELATIHAN/SCOPE</b>
4	2010	Bidang Kemahasiswaan Universitas Negeri Yogyakarta Dalam Negeri	OPPEK
5	2011	FISE Universitas Negeri Yogyakarta Dalam Negeri	Peningkatan Kinerja Tenaga Akademik Universitas
6	2011	FIS Universitas Negeri Yogyakarta Dalam Negeri	Penulisan Artikel Ilmiah Universitas
7	2011	Universitas Terbuka Dalam Negeri	Pelatihan Tutor Universitas Terbuka Nasional
8	2011	FISE Universitas Negeri Yogyakarta Dalam Negeri	Pelatihan Penulisan Proposal Penelitian Hibah di FISE UNY Universitas
9	2012	PSSAT Universitas Gajah Mada Yogyakarta Dalam Negeri	Mengajar dan Meneliti Asia Tenggara Nasional
10	2013	Bidang Kemahasiswaan UNY Dalam Negeri	OPPEK Universitas

**Mata kuliah yang diajarkan selama 5 tahun terakhir**

<b>No</b>	<b>Mata Kuliah</b>	<b>Waktu</b>
1	Sejarah Eropa	Mulai 2006
2	Sejarah Lokal	Mulai 2008
3	Prasejarah Indonesia	Mulai 2009
4	Sejarah Indonesia Masa Hindu-Budha	Mulai 2011
5	Dasar-dasar Ilmu Sosial	Mulai 2008

**Penelitian yang dilakukan selama 5 tahun terakhir**

No	Judul penelitian	Tahun
1	Perang Tanding Adipati Jayakusuma Melawan Panembahan Senopati Dalam Babad Pati	2007
2	Persepsi Masyarakat Sekitar Candi Terhadap Candi dan Upaya Pelestariannya	2007
3	Pengembangan Model Delikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Sejarah Pada SMP Muhammadiyah 4 Yogyakarta.	2007
4	Membentuk Insan yang Cendikia Mandiri dan Bernurani dengan Teknik CVT Dalam Mata Kuliah Sejarah Lokal di Jurusan Pendidikan Sejarah FISE UNY	2010
5	Pendidikan Multikultur Sebagai Model Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar	2011
6	Implementasi Pendidikan Nilai di SD Muhammadiyah Bodon Yogyakarta	2012

**Pengalaman Pengabdian**

No	Judul Pengabdian	Tahun
1	Pelatihan Menulis Karya Ilmiah Sejarah di SMP Muhammadiyah IV Yogyakarta	2010
2	Pelatihan Menulis Karya Ilmiah Sejarah di SMA Islam I Gamping Sleman Yogyakarta	2011
3	Peningkatan Ketrampilan Pemuda-Pemudi di Desa Argomulyo Sedayu Bantul Yogyakarta	2012

**Karya publikasi selama 5 tahun terakhir.**

No	Judul dan tempat/nama publikasi	Tahun
1	Pendidikan Multikultur dan Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS di SD. Dalam Jurnal Informasi	2011
2	“Konsep Dewaraja Dalam Negara Tradisional di Asia Tenggara” dalam Istorica. ISSN No1907-6126.	2012
3	Membentuk Karakter Mulia Melalui Pendidikan Nilai: Studi Kasus di SD Muhammadiyah Bodon Yogyakarta	2012
4	Buku Ajar “Sukses Ujian Sejarah SMA/MA” Penerbit Yudhistira	2010

## 2. ANGGOTA PENELITI

1	Nama Lengkap	Dr. Taat Wulandari, M. Pd
2	Jabatan Fungsional	Lektor
3	NIP/NIK	197602112005012001
4	Tempat/Tanggal Lahir	Bantul, 11 Februari 1976
5	Alamat Rumah	Prancakglondong, Rt.06, Panggungharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta, 55188
6	Nomor Telp/Fax	-
7	Nomor HP	081328297509
8	Alamat Kantor	Karangmalang Depok Sleman
9	Nomor Telp/Fax	0274-548201
10	Alamat e-mail	<a href="mailto:taatwoelandari@yahoo.co.id">taatwoelandari@yahoo.co.id</a>
11	Lulusan yang telah dihasilkan	S1=30 orang
12	Matakuliah yang diampu	Perencanaan, strategi, media, dan evaluasi pembelajaran sosiologi

## 3. RIWAYAT PENDIDIKAN

1	Program	S1	S2	S3
2	Nama PT	UNY	UNY	UNY
3	Bidang Ilmu	Pendidikan Sejarah	PIPS	Ilmu Pendidikan
4	Tahun Masuk	1995	2007	2010
5	Tahun Lulus	2000	2009	2013
6	Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	Pemikiran Nietzsche tentang Sejarah	Metode <i>Inquiry</i> dalam pembelajaran IPS	Pendidikan Multikultural di SMP Maria Immaculata Yogyakarta dan SMP N 5 Yogyakarta
7	Nama Pembimbing/Promotor	Prof. Dr. A. Syafii Maarif, M. A	Prof. Dr. Husain Haikal, M. A	Prof. Zamroni, Ph. D Prof. Dr. Wuradji, MS



#### 4. PENGALAMAN MENGAJAR

Tahun	Mata Kuliah	Jenjang	Semester	Prodi/Fakultas
2005-2013	Sejarah Pemikiran	S1	Genap	P.Sejarah/FIS
2005-2013	Sejarah Amerika	S1	Ganjil	P.Sejarah/FIS
2010-2013	Dasar-Dasar Ilmu Sosial	S1	Ganjil	P. Sosiologi/FIS Akuntansi/FE
2008-2013	Kepemimpinan Nasional	S1	Ganjil	PIPS/FIS
Sda	Nasionalisme dan Jati Diri Bangsa	S1	Genap	PIPS/FIS
Sda	Patologi dan Masalah Sosial	S1	Genap	PIPS/FIS
Sda	Pranata Sosial	S1	Genap	PIPS/FIS
Sda	Penilaian Proses dan Hasil Belajar	S1	Ganjil	PIPS/FIS
Sda	Studi Gender	S1	Ganjil	PIPS/FIS
2009-2013	Kepariwisataan	S1	Ganjil	PIPS/FIS
2013	Pendidikan Karakter	S1	Ganjil	PIPS/FIS
2010-2013	Kerjasama Internasional	S1	Genap	PIPS/FIS
2011-2013	Kajian wilayah	S1	Genap	PIPS/FIS
2013	Perencanaan, Strategi, Media, dan Evaluasi Pembelajaran Sosiologi	S2		PIPS/PPs

#### 5. PENGALAMAN PENELITIAN

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Rp)
1	2006	Peningkatan Pembelajaran dengan Menggunakan Metode Diskusi Tarik-menarik Pada Jurusan Pendidikan Sejarah FISE UNY	DIPA FISE UNY	5 Juta
2	2007	Persepsi dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Program Keluarga Berencana (Penelitian di desa Panggungharjo,	DIPA FISE UNY	5 Juta

		Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul)			
3	2007	Analisis gender terhadap Kerentanan wanita dan anak-anak atas praktek trafficking (studi kasus di desa pesunangan prembun kebumen)	DIPA UNY	FISE	5 Juta
4	2008	Kolaborator Dalam Perang Revolusi Kemerdekaan: Studi Atas Sejarah Amerika Serikat	DIPA UNY	FISE	5 Juta
5	2008	Pemikiran Konfusius dalam Pendidikan	DIPA UNY	FISE	5 Juta
6	2009	Peningkatan Kualitas Pembelajaran Mata Kuliah Sejarah Pendidikan Melalui Evaluasi Proses Pada Prodi Pendidikan Sejarah FISE UNY.	DIPA UNY	FISE	5 Juta
7	2009	Pengembangan Model Pembelajaran Outclass Pada Mata Kuliah Museologi Di Jurusan Pendidikan Sejarah FISE UNY.	DIPA UNY	FISE	5 Juta
8	2010	Hubungan Kerajaan Mataram Hindu, Kanjuruhan, dan Galuh (Suatu Kajian Isi Prasasti Periode Indonesia Klasik).	DIPA UNY	FISE	5 Juta
9	2011	Nilai-nilai Kepemimpinan Pada Masa Demokrasi Parlementer 1950-1959 (Kajian Terhadap Sejarah Indonesia pada Masa Demokrasi Parlementer)	DIPA UNY	FIS	5 Juta
10	2012	Persepsi Mahasiswa PIPS terhadap Pelaksanaan Pendidikan karakter di FIS UNY	BOPTN		5 Juta
11	2012	Persepsi Mahasiswa Terhadap Mitigasi Bencana Gunung Berapi	BOPTN		5 Juta
12	2013	Pemahaman Siswa terhadap	BOPTN		5 Juta

		Keragaman Budaya (Studi Kasus di SMP Budi Mulia Dua)		
13	2013	Nilai-Nilai Kepemimpinan Pada Masa Demokrasi Terpimpin	BOPTN	5 Juta
14	2013	Pemahaman Guru IPS tentang Pendidikan Multikultural dan Implementasinya dalam Proses Pembelajaran .	DIPA FIS UNY	7.5 Juta
15	2013	Model Pendidikan Multikultural di Sekolah Pembauran, Medan , Sumatera Utara.	BOPTN UNY (Unggulan Perguruan Tinggi)	50 Juta
16	2013	Pendidikan Multikultural untuk Mengembamngkan Kompetensi Kultural Siswa SMP dn SMA di Yogyakarta	Hibah Pascasarjana UNY	20 juta

#### 6. PENGALAMAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

No	Tahun	Judul Pengabdian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Rp)
1	2006	Peranan Wanita dalam Meraih, Mengisi, dan Mempertahankan Kemerdekaan	Mandiri	-
2	2008	Sosialisasi Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Para Ibu Muda	DIPA FISE UNY	3 Juta
3	2011	Seminar Sosial: Peningkatan Kepedulian Pendidikan terhadap Lingkungan Hidup dan Masyarakat		
4	2012	Sosialisasi Pentingnya Peranan Orangtua Dalam Memantau Perilaku Anak Remaja Terhadap Pengaruh Facebook Di Karangtengah Imogiri Bantul	DIPA FIS UNY	3 Juta
5	2012	Pelatihan Penjernihan Air di Desa Bokoharjo Prambanan Sleman	DIPA FIS UNY	3 Juta
6	2013	Sosialisasi dan Pemberdayaan	DIPA FIS	5 Juta

		Perempuan dengan Pelatihan Pembuatan Bakpia Jagung di PKK Dusun Santan, Guwosari, Pajangan, Bantul.	UNY	
7	2013	Pemberdayaan Perempuan melalui Pelatihan Wedding Craft di PKK Dusun Karangmalang Depok Sleman	DIPA FIS UNY	5 Juta
8	2013	Sosialisasi dan Workshop Indigenouasasi Ilmu-Ilmu Sosial	DIPA FIS UNY	10 uta

#### 7. PENGALAMAN PENULISAN ARTIKEL ILMIAH DALAM JURNAL

No	Tahun	Judul Artikel Ilmiah	Volume/Nomor	Nama Jurnal
1	2006	Kolonialisme Pendidikan Indonesia: Refleksi 60 Tahun Kemerdekaan Indonesia		ISTORIA: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sejarah
2	2007	Sejarah dan Kekuasaan dalam Konsep Pandangan Nietzsche	No. 1 Th. XXXIII	INFORMASI
3	2007	Eksistensi Kaum Loyalis dalam Perang Revolusi Kemerdekaan Amerika Serikat	Volume 3 Nomor 1, September	ISTORIA: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sejarah
4	2008	Menciptakan Perdamaian Melalui Pendidikan Perdamaian di Sekolah	Volume V Nomor 1, Januari	MOZAIK: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora
5	2008	Kebijakan Pendidikan di Amerika Serikat	Volume 1 Nomor 1	ISTORIA: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sejarah
6	2008	Persepsi dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Program Keluarga Berencana di Desa Panggungharjo	Volume 2 Nomor 1, Maret	DIMENSIA: Jurnal kajian Sosiologi
7	2010	Pembelajaran IPS sebagai Media Penanaman	Volume VIII Nomor 1	Istoria

		nasionalisme		
8	2011	Kultur Jawa Vs Kultur Barat: Kajian Atas Pengaruh Kultur Jawa dan Kultur Barat terhadap Kemiskinan	Volume Nomor 1	5 Dimensia
9	2012	Pandangan Nietzsche tentang Gerak Sejarah	Volume Nomor 1	1 LENTERA: Jurnal Ilmu Pendidikan
10	2012	Nilai-Nilai Kepemimpinan Pada Masa Demokrasi Parleментар (1950-1959)	Volume Nomor 1	1 NUANSA: Jurnal Ilmu Pendidikan
11	2012	Pendidikan Multikultural dalam perspektif Kepribadian dan Integrasi Bangsa Indonesia	Volume Nomor 1	II NUANSA: Jurnal Ilmu Pendidikan
12	2013	Comparison of multicultural education in SMP Maria Immaculata Yogyakarta and SMP Negeri 5 Yogyakarta	Volume Number 1, November 2013	6, Journal of Education: Research in Theory and Practice of Education

## 8. SEMINAR

No	Tahun	Judul Kegiatan	Penyelenggara	Panitia/Peserta/Pembicara
1	2010-Sekarang	Pembina Olimpiade Sains Nasional	Disdikpora DIY	Pembicara/Pembina
2	2011	Seminar Sosial: Peningkatan Kepedulian Pendidikan terhadap Lingkungan Hidup dan Masyarakat	SMP N 4 Ngaglik Sleman	Pembicara
3	2012	"Seminar Nasional Reformulasi Pembelajaran Sejarah"	Jurusan Pendidikan Sejarah FIS UNY	Pembicara
4	2013	Seminar dan Pelatihan "Peningkatan Kinerja Guru SD dan Pembuatan Bank Soal"	Disdikpora DIY	Pembicara
5	2013	Sosialisasi kurikulum 2013	MGMP IPS Geografi Sleman	Pembicara
6	2013	Sosialisasi Kurikulum 2013	SMP N 2 Pengasih Kulonprogo	Pembicara
7	2013	Seminar Pentingnya Guru yang Berkompeten untuk Majunya	HIMA Pendidikan Ekonomi Koperasi	Pembicara

		Pendidikan		
8	2013	Pelatihan Pembelajaran CTL	USAID Prioritas	Instruktur
9	2011	Seminar nasional: "Ilmu Pendidikan Sebuah Kesempatan dan Tantangan". Diselenggarakan oleh Prodi Ilmu Pendidikan Pascasarjana UNY, 8 Oktober 2011.	Program Studi Ilmu Pendidikan Pascasarjana UNY	Panitia
10	2012	Seminar Nasional "Pemantapan Jati Diri Pendidikan IPS di Sekolah".	Program Studi PIPS FIS UNY	Panitia
11	2014	Seminar dan Pelatihan "Peningkatan Kinerja Guru SD dan Pembuatan Bank Soal"	Disdikpora DIY	Pembicara
12	2014	Bimbingan Klinis Olimpiade Sains Nasional Mata Pelajaran IPS SMP	Disdikpora Kabupaten Gunungkidul	Pemateri
13	2014	Bimbingan Klinis Olimpiade Sains Nasional Mata Pelajaran IPS SMP	Disdikpora Kabupaten Kulonprogo	Pemateri
14	2014	Bimbingan Klinis Olimpiade Sains Nasional Mata Pelajaran IPS SMP	Disdikpora Kota Yogyakarta	Pemateri
15	2014	Bimbingan Klinis Olimpiade Sains Nasional Mata Pelajaran IPS SMP	Disdikpora kabupaten Sleman	Pemateri

#### 9. PELATIHAN PROFESIONAL

No	Tahun	Jenis Pelatihan (Dalam/Luar Negeri)	Penyelenggara	Jangka Waktu
1	2013	TOT Pembelajaran CTL dan MBS	USAID Prioritas	8 Hari
2	2008	Pelatihan e-learning	PUSKOM UNY	3 hari

#### 10. PENGALAMAN PENULISAN BUKU

No	Tahun	Jjudul Buku	penerbit	Jenis
1	2013	Menuju Indigenouisasi Ilmu Sosial Indonesia	FISTRANS Institute	Bunga Rampai
2	2013		FISTRANS Institut	Bunga Rampai

### 3. ANGGOTA PENELITI

- a. Nama lengkap dan Gelar : Agustina Tri Wijayanti, M.Pd  
 b. Jenis Kelamin : Perempuan  
 c. Tempat, Tanggal Lahir : Bantul, 17 Agustus 1986  
 d. Disiplin Ilmu : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
 e. Fakultas / Jurusan : FIS / Pendidikan IPS  
 f. Alamat Rumah : Ketandan Rt 03 No.124, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta 55198  
 g. Nomor Telepon / HP : 085292087344  
 h. Alamat Kantor : Karangmalang, Depok, CC, Sleman  
 i. Nomor Telepon / Fax : 0274-548201  
 j. Email : [agustina1044@gmail.com](mailto:agustina1044@gmail.com)  
 k. Mata Kuliah yang diampu :  
 1. Dasar Ilmu Sosial  
 2. Pranata Sosial  
 3. Patologi dan Masalah Sosial

#### Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)	Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)
Bidang Ilmu	Pendidikan Sosiologi	Pendidikan IPS
Tahun Masuk-Lulus	Tahun 2004 – 2008	Tahun 2008 -2010
Judul Skripsi/ Tesis / Disertasi	Upaya Meningkatkan Kompetensi kognitif dan Afektif Melalui Penerapan Metode Diskusi di kelas XI SMA N I Pleret	Peningkatan Perilaku Sosial Siswa Melalui Penerapan <i>Values Clarification Technique</i> dalam Pembelajaran IPS di Kelas V SD N Sekarsuli I
Dosen Pembimbing	1. Dra. Terry Irenewaty, M.Hum 2. Dr. Aman	1. Prof. Zamroni, Ph.D 2. Dr. Muhsinatun Siasah Masruri, M.Pd